
RAGAM BAHASA RESMI DALAM ACARA MUSYAWARAH: NGOBROLIN INDONESIA VS BAHRAIN DAN CALON MENTERI PRABOWO

Salwa Salsabilla¹, Naila Azalia Bahri², Muhamad Aditya Rachman³, Elvi Susanti⁴

^{1,2,3,4}*UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia*

Alamat Pos-el: [1Salwasalbilla14@gmail.com](mailto:Salwasalbilla14@gmail.com),

[2Naelaazalia01@gmail.com](mailto:Naelaazalia01@gmail.com) ,

[3Muhamadadityarachman92@gmail.com](mailto:Muhamadadityarachman92@gmail.com),

[4elvisoesanti@yahoo.co.id](mailto:elvisoesanti@yahoo.co.id)

ABSTRAK

Kata Kunci: Bahasa
Resmi ; Sosial ; Politik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui situasi tutur dalam pemakaian bahasa resmi dalam ranah musyawarah. Untuk memenuhi tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah video dari situs jejaring youtube yaitu; Video youtube milik Najwa Shihab dalam channel yang berjudul “Musyawarah: Ngobrolin Indonesia vs Bahrain dan Calon Menteri Prabowo” yang dikemas dengan berbagai ragam bahasa yang dituturkan oleh pembawa acara dan Bintang tamu yang diundang ke dalam acara tersebut. Data penelitian ini berupa kata-kata dan kalimat yang diucapkan oleh penutur dan mitra tutur yang ada dalam tayangan video. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak-catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) penyajian data, (2) reduksi data, dan (3) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pemakaian bahasa resmi pada ranah komunikasi atau musyawarah ditentukan dari tiga situasi yakni, hubungan peran, tempat peristiwa tutur, dan topik pembicaraan. Dalam pemakaian bahasa resmi di ranah komunikasi berhubungan dengan situasi yang terjadi dan meliputi topik hangat yang sedang ramai diperbincangkan. Topik utama dalam penelitian ini ingin mencari dan mengetahui bagaimana proses komunikasi antara penutur dan tindak tutur dalam menggunakan bahasa resmi dalam berkomunikasi.

ABSTRACT

Keywords: *Official Language; Social; Politics.*

This study aims to determine the speech situation in the use of formal language in the realm of deliberation. To meet these objectives, this study uses a descriptive research type with a qualitative approach. The data source for this study is a video from the YouTube social networking site, namely; Najwa Shihab's YouTube video on a channel entitled "Musyawarah: Ngobrolin Indonesia vs Bahrain and Candidates for Minister Prabowo" which is packaged with various languages spoken by the presenter and guest stars invited to the event. The data for this study are in the form of words and sentences spoken by the speakers and speech partners in the video. The data collection technique was carried out using the listening-taking technique. The data analysis techniques used in this study were (1) data presentation, (2) data reduction, and (3) drawing conclusions. The results of this study indicate that the use of formal language in the realm of communication or deliberation is determined by three situations, namely, role relationships, place of speech events, and topics of discussion. The use of formal language in the realm of communication is related to the situation that occurs and includes hot topics that are being widely discussed. The main topic in this research is to find out and understand how the communication process between speakers and speech acts occurs in using formal language in communication.

Diterima: 10 Februari 2024

; direvisi: 1 april 2024

; disetujui: 1 mei 2024

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial, pasti membutuhkan manusia lain untuk keberlangsungan hidupnya (Homo Socialis). Sebagai makhluk sosial, tak seorang pun manusia yang sanggup untuk tidak berbicara dalam sehari, berbicara merupakan salah satu kebutuhan primer manusia, karena pada hakikatnya manusia membutuhkan proses komunikasi untuk hidup dan bermasyarakat (Elvi Susanti, 2020).

Untuk melakukan sebuah proses komunikasi, manusia membutuhkan bahasa sebagai perantaranya. Bahasa adalah alat komunikasi yang berperan penting dalam proses kehidupan manusia sehari-hari. Dengan bahasa, manusia dapat berkomunikasi, menyampaikan maksud atau pendapat, bertukar pikiran, serta berinteraksi dengan orang lain. Bahasa merupakan sebuah sistem, bukan Kumpulan kata-kata yang tak beraturan dan tak bermakna. Bahasa memiliki sebuah ciri dan kaidah tertentu yang memiliki pola untuk membentuk sebuah struktur yang dapat dipahami oleh pengguna serta lawan bicaranya (Wini Tarmini dan Syulistyawati, 2019).

Ketika melakukan proses komunikasi, manusia tentunya tidak hanya bertemu dengan satu jenis orang saja, melainkan akan bertemu dengan orang yang memiliki perbedaan suku maupun daerah. Perbedaan tersebut membuat manusia seringkali menggunakan ragam bahasa yang berbeda tergantung dengan lawan bicaranya (Dianty Nur Fitri dan Pheni Cahya Kartika, 2016). Saat ini, melakukan komunikasi dengan orang lain bukanlah hal yang sulit. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangat memudahkan manusia untuk melakukan komunikasi dengan orang lain. Melalui berbagai media, sebuah informasi akan dengan mudah disampaikan, meskipun sang informan berada jauh dari pendengarnya. Salah satu media yang saat ini banyak diakses dan digunakan orang banyak untuk mendapatkan sebuah informasi adalah YouTube.

YouTube adalah Media layanan video berbagi yang disediakan oleh Google bagi para penggunanya untuk memuat, menonton dan berbagi video secara gratis. YouTube menjadi salah satu media sosial yang praktis dan mudah diakses, sehingga saat ini YouTube adalah situs paling populer dan ditonton oleh ribuan orang tiap harinya. Kecenderungan orang menonton YouTube naik 60% tiap tahunnya dan 40% tiap harinya. Selain itu, jumlah penonton YouTube naik tiap tahunnya tiga kali lipat. Adapun jumlah video yang ditonton tiap harinya 100.000 video dan ada 65.000 video yang diunggah tiap jamnya. Sekitar 20 juta penonton mengunjungi YouTube tiap bulannya dengan kisaran usia 12 - 17 tahun (Renda Lestari, 2017)

Pertumbuhan pengguna internet semakin meningkat setiap tahunnya, tentu dimanfaatkan

perusahaan media membuat YouTube untuk menyebarkan konten-konten video dalam program acara yang dibuat. Salah satu *public figure* yang memanfaatkan media YouTube adalah Najwa Shihab. Media sosial YouTube dirasa menciptakan gaya baru dalam melakukan kegiatan jurnalisme yang dapat menjangkau *audience* yang cukup besar. Najwa Shihab memanfaatkan hal tersebut secara baik.

YouTube Channel Najwa Shihab merupakan akun resmi YouTube Najwa Shihab yang dikembangkan sejak tanggal 28 Februari 2017 dan tergabung menjadi bagian Narasi TV, dengan ini program konten yang dibawakan Najwa Shihab mengusung konsep program televisi yang disesuaikan dengan media platform digital. Informasi ditawarkan berupa program-program mengenai topik-topik politik, hukum, sosial, religi dan isu-isu aktual lainnya, dibawakan langsung oleh Najwa Shihab. Dikemas dalam berbagai program talkshow, reportase, investigasi, opini, ruang interaksi, kemasan dokumenter yang memberi wawasan luas dan menghibur.

Salah satu program acara pada akun resmi Najwa Shihab, yaitu program musyawarah sering kali menghadirkan bintang tamu atau narasumber kondang. Program tersebut memiliki keunikan, salah satunya adalah penggunaan ragam bahasa yang digunakan. Meskipun acara tersebut memuat topik politik, acara tersebut banyak menggunakan jenis ragam bahasa tidak resmi, dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti ragam bahasa resmi yang ada dalam acara tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan ragam bahasa resmi dalam acara musyawarah: ngobrolin Indonesia VS Bahrain dan calon menteri Prabowo.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi guna memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan aspek lainnya (Moleong, 2013: 5-6).

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode deskriptif kualitatif karena data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber serta perilaku yang diamati. Metode deskriptif kualitatif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama, yaitu bagaimana ragam bahasa resmi yang digunakan dalam acara Musyawarah: Ngobrolin Indonesia Vs Bahrain Dan Calon Menteri Prabowo.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik simak bebas

sebagai pengamat tanpa terlibat langsung dalam penggunaan bahasa oleh informan (Mahsun, 2014:93). Berikut adalah langkah-langkah dalam dalam teknik pengumpulan data penelitian ini:

1. Teknik dokumentasi, pada tahap ini penulis mengunduh video acara Musyawarah: Ngobrolin Indonesia Vs Bahrain dan Calon Menteri Prabowo dari kanal YouTube milik Najwa Shihab.
2. Teknik simak bebas libat cakap, peneliti menyimak dengan cermat ucapan-ucapan dari peserta dialog dalam acara tersebut.
3. Teknik catat, data yang diperoleh dari proses penyimak kemudian ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan. Selanjutnya data tersebut dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) penyajian data, (2) reduksi data, dan (3) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan bahasa biasanya digunakan dalam situasi formal dan informal. Perbedaan bahasa dapat dibagi menjadi empat kategori: penggunaan, pembicara, sarana, dan formal (Chaer & Leonie, 2010). Keberagaman bahasa resmi menjadi fokus penelitian ini. Konferensi, diskusi ilmiah dan kegiatan pendidikan dapat diadakan dalam berbagai bahasa resmi. Pada acara-acara tertentu, seperti kegiatan pendidikan, musyawarah, wawancara, dan diskusi, bahasa resmi sering digunakan (Setiawati, 2019). Hal ini sejalan dengan pendapat (Farida & Mujianto, 2021) bahwa penggunaan bahasa resmi dianggap sebagai bahasa yang wajib digunakan dalam bidang pendidikan.

Pembicara menggunakan keterampilan bahasanya untuk berkomunikasi dengan pembicara lain. Seperti dalam kegiatan perkuliahan, dosen menjelaskan materi kuliah, dan mahasiswa yang menjadi pembicara, memahami penjelasan instruktur tersebut. Menurut Syafi'ie (Eriyati, 2016), komunikasi dapat efektif apabila tidak terjadi kesalahpahaman antara penutur dan pendengar. Oleh karena itu, penutur memilih bahasa yang dapat menyampaikan pesannya secara akurat untuk menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran yang dipengaruhi oleh keterampilan berbahasa guru. Hal ini mendukung pernyataan Puspitasari (2017) yang menyatakan bahwa keterampilan berbahasa yang baik dapat dibuktikan dengan keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh pembicara dan dapat dibuktikan oleh orang yang diajaknya berbicara.

Najwa Shihab merupakan seorang pembawa acara sekaligus wartawan juga jurnalis yang tidak asing lagi di kalangan penonton televisi Indonesia. Mbak Nana akrab disebutnya dikenal sebagai pembawa acara berita dan talkshow di salah satu stasiun televisi, pemandu program talkshow politik, yaitu Mata Najwa. Tidak hanya aktif di televisi, mbak Nana juga memiliki kanal YouTube yang juga banyak membahas topik-topik politik, hukum, dan isu-isu terkini. Salah satunya “Musyawarah” program yang dipandu oleh Najwa Shihab, Andovi da Lopez, dan Jovial da Lopez, yang membahas isu-isu terkini melalui obrolan santai. Dalam program ini, pembicara membahas berbagai topik termasuk politik, sosial, dan budaya dengan gaya yang ringan dan mudah dipahami oleh audiens.

“Musyawarah” bertujuan untuk memberikan wawasan dan informasi terkini kepada penonton melalui diskusi yang interaktif dan informatif. Dalam acara “Musyawarah: Ngobrolin Indonesia Vs Bahrain dan Calon Menteri Prabowo” di beberapa segmen, terutama saat membahas topik yang lebih serius atau teknis pembicara mungkin menggunakan ragam bahasa yang lebih formal dan terstruktur. Misalnya, saat membahas strategi Timnas Indonesia dalam pertandingan melawan Bahrain atau isu-isu politik terkait calon menteri, pembicara cenderung menggunakan bahasa yang lebih baku dan profesional. Secara keseluruhan mungkin acara tersebut didominasi oleh ragam bahasa yang santai atau cenderung tidak resmi, namun terdapat momen-momen tertentu dimana ragam bahasa resmi digunakan untuk menyampaikan informasi yang lebih kompleks atau penting. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, ditemukan beberapa informasi yang dibahas menggunakan ragam bahasa resmi pada acara “Musyawarah: Ngobrolin Indonesia Vs Bahrain dan Calon Menteri Prabowo”, untuk penjelasan lebih jelas berikut ini merupakan kutipannya:

Prabowo: *“karena saya ingin membentuk pemerintahan persatuan nasional yang kuat terpaksa koalisinya besar. Nanti akan dibilang uh kabinet Prabowo kabinet gemuk, banyak ya. Negara kita besar Bung! saya harus merangkul semua kelompok, harus ada perwakilan harus ada perwakilan dari Indonesia timur, Indonesia Barat, Indonesia Tengah, dari suku A, suku B.”*

Andovi: *“Indonesia pemerintahan persatuan nasional yang kuat maka terpaksa harus merangkul lebih banyak lebih besar”*

Najwa Shihab: *“menurutku menarik karena ada diksi terpaksa, ada kata terpaksa menurutku jadi diksi terpaksa itu terpaksa itu menurutku memang menunjukkan Pak Prabowo itu posisinya dilematis”*

Kutipan di atas membahas pidato pak Prabowo pada penutupan BNI Investor Daily Summit 2024 yang mengatakan bahwa terpaksa dibuatnya menjadi kabinet yang besar. Kutipan di atas dikatakan menggunakan ragam bahasa resmi karena merupakan bagian dari pidato dalam satu acara resmi, juga dalam tuturan tersebut sudah menggunakan pola tata bahasa yang tepat, lugas, baku, sopan dan menggunakan struktur kalimat yang lengkap. Selain itu, ragam formal juga dapat dilihat dari pemilihan katanya dan tidak ada unsur kedaerahan yang muncul. Ditambah dengan penjelasan bersambung dari mbak Nana mengenai kutipan tersebut bahwa ada diksi ‘terpaksa’ yang digunakan pak Prabowo menunjukkan adanya dilema akan resiko kabinet besar itu bisa tidak efektif, bisa tidak lincah dan sebagainya tapi di satu sisi tadi harus merangkul semua. Ada bobot dalam pembahasannya.

Ragam bahasa resmi lain ditemukan pada kutipan :

Najwa Shihab: *“ya memang fungsinya kan menyerap aspirasi itu, Apakah artinya selama ini mereka sadar bahwa tidak pernah menyerap aspirasi rakyat sehingga harus diadakan badan khusus sendiri.”*

Kutipan tersebut membahas mengenai DPR yang di gadang-gadang akan membuat sebuah lembaga terpisah untuk menyerap aspirasi rakyat, padahal DPR itu sendiri memang seharusnya adalah sebuah lembaga yang memang menyerap aspirasi masyarakat sesuai dengan namanya, yaitu Dewan Perwakilan Rakyat. ungkapan keheranan mbak Nana atas isu tersebut di ungkapkan dengan kalimat yang apik dengan menggunakan ragam bahasa formal, sehingga walaupun dalam percakapan tersebut mbak Nana dan kedua rekannya banyak menggunakan bahasa non-resmi karena termasuk ke dalam obrolan yang santai namun berbobot, tetapi mbak Nana tetap menggunakan ragam bahasa resmi di beberapa kalimat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa fenomena pemakaian bahasa resmi dalam ranah talkshow atau perbincangan terjadi karena hubungan peran penutur dengan mitra tutur, tempat peristiwa tutur, dan topik pembicaraan yang dilakukan penutur dan mitra tutur. Penelitian ini bertujuan untuk

memberikan wawasan dan informasi terkini kepada pembaca melalui diskusi yang interaktif dan informatif yang dibawakan oleh penutur “Najwa Shihab” dan mitra tutur “Andovi da Lopez, dan Jovial da Lopez”. Dalam acara “Musyawarah: Ngobrolin Indonesia Vs Bahrain dan Calon Menteri Prabowo” dalam beberapa segmen, terutama saat membahas topik yang lebih serius atau teknis pembicara mungkin menggunakan ragam bahasa yang lebih formal dan terstruktur. Sebagai contoh, saat membahas strategi timnas Indonesia dalam pertandingan melawan Bahrain atau isu-isu politik terkait calon menteri, pembicara cenderung menggunakan bahasa yang lebih baku dan profesional.

Bahasa resmi yang disampaikan oleh Bapak Prabowo Subianto yang dibahas dalam acara tersebut termasuk ke dalam beberapa penggunaan pola tata bahasa yang tepat, lugas, baku, sopan dan menggunakan struktur kalimat yang lengkap. Dalam pemakaian bahasa resmi pada ranah komunikasi ini sudah sesuai dengan situasi pemilihan dan penggunaan bahasa. Pemakaian bahasa resmi pada ranah komunikasi memiliki hubungan yang erat dalam situasi dan permasalahan yang dibahas dalam acara “Musyawarah” tersebut. Namun, masih terdapat beberapa bahasa tidak resmi dalam acara itu, tetapi penutur dan mitra tutur tetap menyertakan bahasa resmi yang mereka sampaikan dalam berkomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Farida, Nur, and Gigit Mujianto. (2021) Fenomena Bahasa Resmi dalam Domain Pendidikan. Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia 17.1 : 14-24.
- Kartika, Pheni Cahya, & Fitri, Dianty Nur, 2016. Ragam Bahasa pada Acara INI TALKSHOW di NET Tv pada Januari 2015. STILISTIKA Vol. 9 No. 1.
- Mahsun. 2014. Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J., Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Rahmah, Syarifah, and Gigit Mujianto. "Penggunaan bahasa resmi pada struktur percakapan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 2 Ngawi." KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya 9.1 (2023): 147-162.
- Renda, Lestari. 2017. Penggunaan YouTube sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris. Makalah Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan. Universitas Muhammadiyah Surakarta, jurnal pendidikan.
- Susanti, Elvi. 2020. Keterampilan Berbicara. Raja Grafindo Persada: Depok.
- Susanti, elvi. 2022. Pembawa Acara (Pewara). Bogor: Penerbit In media.
- Tarmini, Wini dan Sulistyawati. 2019. Sintaksis Bahasa Indonesia. Jakarta: UPT UHAMKA Press.